



Pemahaman Doktrin Alkitab Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Sabar Rudi Sitompul¹, Elisabet Hasibuan², Febiola Manalu³, Gito Nainggolan⁴,
Doni Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com¹, elisabethasibuan458@gmail.com², olafebi121@gmail.com³,
gitopanuelnainggolan@gmail.com⁴, donisinaga020@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 02, 2026

Accepted April 14, 2026

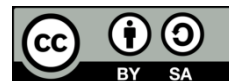
Keywords:

Biblical Doctrine, Christian Religious Education, Teacher Competence, Learning, Students' Faith and Character

ABSTRACT

This study aims to examine the understanding of biblical doctrine and its importance for Christian Religious Education (CRE) teachers in the learning process. Biblical doctrine encompasses fundamental teachings about the Bible as the Word of God, which possesses authority, divine inspiration, and truth as the foundation of Christian faith. This research employs a literature study approach by analyzing various sources such as theological books and relevant scientific journals. The results of the study indicate that a proper understanding of biblical doctrine significantly influences the quality of teaching among CRE teachers, including in interpreting biblical texts, designing instructional materials, and delivering contextual learning. Furthermore, mastery of doctrine also supports the development of students' character and holistic spiritual growth. In the midst of increasingly complex modern developments, teachers are required to have a strong doctrinal understanding in order to respond to challenges and guide students appropriately and wisely. Therefore, understanding biblical doctrine becomes a core competency that must be possessed by CRE teachers to support professionalism and the effectiveness of learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 02, 2026

Accepted April 14, 2026

Keywords:

Doktrin Alkitab, Pendidikan Agama Kristen, Kompetensi Guru, Pembelajaran, Iman dan Karakter Siswa

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman doktrin Alkitab serta pentingnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam proses pembelajaran. Doktrin Alkitab mencakup ajaran dasar mengenai Alkitab sebagai Firman Allah yang memiliki otoritas, inspirasi ilahi, dan kebenaran yang menjadi landasan iman Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku teologi dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman doktrin Alkitab yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran guru PAK, baik dalam penafsiran teks Alkitab, penyusunan materi, maupun penyampaian pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, penguasaan doktrin juga mendukung pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik secara holistik. Di tengah perkembangan zaman yang kompleks, guru dituntut memiliki pemahaman doktrin yang kuat agar mampu menjawab tantangan serta membimbing siswa secara tepat dan bijaksana. Dengan demikian, pemahaman doktrin Alkitab menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki guru PAK untuk menunjang profesionalitas dan efektivitas pembelajaran.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Sabar Rudi Sitompul

IAKN Tarutung

Email : sabarrudi2021@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki kontribusi strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari segi spiritual, moral, maupun karakter. Melalui PAK, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif tentang ajaran Kristen, tetapi juga diarahkan untuk mengalami pertumbuhan iman yang nyata serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari¹. Dengan demikian, PAK berfungsi sebagai sarana pembinaan yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan berdasarkan ajaran Alkitab. Dalam pelaksanaannya, Guru Pendidikan Agama Kristen menempati peran yang sangat penting dan tidak tergantikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing rohani, pemberi motivasi, serta teladan hidup bagi peserta didik. Kehidupan dan sikap guru sering kali menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas. Oleh karena itu, integritas pribadi dan kedalaman spiritual guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan iman siswa. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, guru PAK perlu memiliki landasan teologis yang kokoh, khususnya dalam memahami doktrin Alkitab².

Doktrin Alkitab merupakan kumpulan ajaran dasar yang menjelaskan tentang hakikat Alkitab sebagai Firman Allah, termasuk di dalamnya konsep inspirasi ilahi, otoritas, serta kebenaran Kitab Suci. Pemahaman yang tepat terhadap doktrin ini akan sangat memengaruhi cara guru dalam menginterpretasikan teks Alkitab, menyusun materi ajar, serta menyampaikan pesan-pesan rohani kepada peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman doktrin yang baik akan mampu mengajarkan firman Tuhan secara benar, sistematis, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Sebaliknya, pemahaman yang dangkal atau keliru dapat menyebabkan penyimpangan dalam pengajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pembentukan iman dan pemahaman teologis peserta didik³.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pengajaran PAK menjadi semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi telah membuka akses yang sangat luas

¹ Steward, "Abstracts Of Doctoral Dissertations In Religious Education, 1973-1974."

² Roberts, "Using Literature Study Groups To Construct Meaning In An Undergraduate Reading Course."

³ Baker-Brian, "Augustine's Manichaean Dilemma, Vol. 1."



terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk pandangan teologis yang beragam dan tidak selalu sejalan dengan ajaran Alkitab. Peserta didik kini hidup dalam lingkungan yang plural dan dinamis, di mana mereka dihadapkan pada berbagai ide, nilai, dan keyakinan yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap iman Kristen⁴. Dalam situasi seperti ini, guru PAK dituntut untuk memiliki keteguhan doktrin serta kemampuan berpikir kritis agar dapat membimbing siswa dengan benar dan bijaksana. Selain itu, perubahan sosial dan budaya juga turut memengaruhi cara belajar serta memperhatikan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, tidak lagi cukup hanya bersifat konvensional, melainkan perlu dikembangkan secara kreatif dan kontekstual tanpa mengabaikan kebenaran Alkitab. Di sinilah pentingnya pemahaman doktrin yang mendalam, karena hal tersebut menjadi dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman⁵.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman doktrin Alkitab bagi guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekadar kebutuhan akademis, melainkan suatu keharusan yang mendasar. Pemahaman ini akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional sekaligus spiritual, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam iman dan karakter. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pemahaman doktrin Alkitab dimiliki oleh guru PAK serta bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan⁶.

Pemahaman doktrin Alkitab juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam melakukan penafsiran yang benar terhadap teks Kitab Suci. Dalam konteks pembelajaran, penafsiran yang tepat akan menghasilkan penyampaian materi yang tidak hanya akurat secara teologis, tetapi juga mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Guru PAK perlu mampu menjembatani antara kebenaran teologis yang bersifat mendalam dengan bahasa pengajaran yang sederhana dan aplikatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi ajaran secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati maknanya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemahaman doktrin yang kuat akan membantu guru dalam menghadapi berbagai pertanyaan kritis dari peserta didik. Di era keterbukaan informasi, siswa cenderung lebih aktif dan kritis dalam mempertanyakan ajaran iman yang mereka terima. Jika guru tidak memiliki dasar doktrin yang memadai, maka akan sulit untuk memberikan jawaban yang tepat dan meyakinkan. Sebaliknya, guru yang memiliki

⁴ Campbell, "Understanding The Relationship Between Religion Online And Offline In A Networked Society."

⁵ Francis Et Al., "Exploring The Trajectory Of Personal, Moral And Spiritual Values Of 16- To 18-Year-Old Students Taking Religious Studies At A Level In The Uk."

⁶ Kiesling, "A Long Adolescence In A Lame Direction?"



pemahaman yang baik akan mampu memberikan penjelasan yang logis, alkitabiah, dan relevan, sehingga dapat memperkuat keyakinan iman peserta didik⁷.

Tidak kalah penting, pemahaman doktrin Alkitab juga berperan dalam membentuk sikap profesional dan spiritual guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memahami ajaran Alkitab secara mendalam cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap panggilannya sebagai pendidik Kristen. Hal ini tercermin dalam sikap tanggung jawab, kesabaran, serta ketulusan dalam membimbing siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi aktivitas akademis, tetapi juga menjadi sarana pelayanan yang berdampak bagi pertumbuhan iman peserta didik. Pada akhirnya, penguasaan doktrin Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam kehidupan dan pelayanan guru PAK. Oleh sebab itu, upaya untuk terus memperdalam pemahaman doktrin perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran, pelatihan, maupun refleksi pribadi, sehingga guru dapat tetap relevan dan setia dalam menjalankan tugasnya di tengah perubahan zaman⁸.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan doktrin Alkitab?
2. Mengapa pemahaman doktrin Alkitab penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen?
3. Bagaimana implikasi pemahaman doktrin Alkitab dalam proses pembelajaran PAK?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengertian doktrin Alkitab.
2. Mengkaji pentingnya pemahaman doktrin Alkitab bagi guru PAK.
3. Mengetahui implikasi pemahaman doktrin Alkitab dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu dengan cara menghimpun serta mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku-buku teologi, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang terstruktur dan sistematis terkait topik yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan penelusuran dan identifikasi sumber-sumber yang relevan dengan fokus kajian, baik dari literatur klasik maupun sumber ilmiah terbaru. Kedua, sumber-sumber tersebut diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai doktrin Alkitab dan peran guru Pendidikan Agama Kristen. Ketiga, data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema utama penelitian agar memudahkan proses

⁷ Madueme, "Theological Interpretation After Barth."

⁸ Palmer, "Teaching With Heart And Soul."



analisis⁹. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menemukan konsep-konsep penting, pola pemikiran, serta hubungan antara pemahaman doktrin Alkitab dengan praktik pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta kontribusi ilmiah yang relevan dalam memahami pentingnya doktrin Alkitab bagi guru Pendidikan Agama Kristen¹⁰.

Selain tahapan tersebut, penelitian ini juga menerapkan teknik analisis komparatif untuk membandingkan berbagai pandangan dari para ahli yang terdapat dalam literatur yang digunakan. Perbandingan ini bertujuan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan pemikiran terkait doktrin Alkitab dan penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap topik yang dikaji. Penelitian ini juga memperhatikan validitas dan keabsahan data dengan memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan berasal dari referensi yang terpercaya, seperti jurnal terakreditasi, buku akademik, serta publikasi ilmiah yang relevan. Proses ini dilakukan agar hasil kajian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi untuk memperkuat temuan yang diperoleh¹¹.

Dalam proses analisis, peneliti tidak hanya mengidentifikasi konsep-konsep utama, tetapi juga mengkaji hubungan antara teori dan praktik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman doktrin Alkitab dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar¹². Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi dunia pendidikan. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil kajian secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami. Peneliti berusaha menguraikan setiap temuan secara jelas agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pentingnya pemahaman doktrin Alkitab bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi praktik pendidikan di lapangan.

⁹ Snyder, "Literature Review As A Research Methodology."

¹⁰ Elo And Kyngäs, "The Qualitative Content Analysis Process."

¹¹ Pickering And Byrne, "The Benefits Of Publishing Systematic Quantitative Literaturereviews For Phd Candidates And Other Early-Career Researchers."

¹² Jansen, "From Persistence To Pursuit."



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman doktrin Alkitab memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Doktrin Alkitab tidak hanya dipahami sebagai kumpulan ajaran teologis, tetapi juga sebagai dasar utama yang menentukan arah pengajaran, isi materi, serta tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap doktrin Alkitab akan lebih mampu menafsirkan teks Kitab Suci secara benar dan menyampaikannya secara sistematis sesuai dengan prinsip teologi Kristen. Pemahaman doktrin yang kuat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Guru dapat menyusun materi ajar secara terstruktur serta memilih metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi ajaran secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan nyata¹³.

Penguasaan doktrin Alkitab turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik. Pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman doktrin yang benar akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan hidup yang memberikan pengaruh nyata bagi perkembangan spiritual siswa. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pemahaman doktrin Alkitab menjadi semakin krusial. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang luas menghadirkan berbagai pandangan yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, guru PAK dituntut untuk memiliki keteguhan dalam berpegang pada doktrin serta kemampuan berpikir kritis. Dengan bekal tersebut, guru mampu membimbing siswa dalam menyikapi berbagai informasi secara bijaksana dan tetap berpegang pada kebenaran firman Tuhan¹⁴.

Pemahaman doktrin yang mendalam juga membantu guru dalam menjawab berbagai pertanyaan kritis dari peserta didik. Dalam situasi pembelajaran modern, siswa cenderung lebih aktif dan kritis dalam mempertanyakan ajaran iman. Guru yang memiliki dasar doktrin yang kuat akan mampu memberikan jawaban yang logis, alkitabiah, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga dapat memperkuat keyakinan iman mereka. Pemahaman doktrin Alkitab berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengontekstualisasikan ajaran Alkitab. Guru yang memiliki landasan teologis yang kuat akan lebih mudah menghubungkan nilai-nilai Alkitab dengan realitas kehidupan siswa, seperti tantangan moral, pergaulan, serta perkembangan budaya modern. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat hubungan antara ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari¹⁵.

¹³ Hankle, "The Therapeutic Implications of the Imprecatory Psalms in the Christian Counseling Setting."

¹⁴ Hebbani, "You Can't 'De-race' and 'De-womanize' Me."

¹⁵ Loughlin, "Book Review."



Tidak kalah penting, penguasaan doktrin juga mendukung guru dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan pertumbuhan iman siswa. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti refleksi pribadi, praktik kehidupan, serta keterlibatan dalam kegiatan rohani sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Pada akhirnya, pemahaman doktrin Alkitab mendorong guru untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru dituntut untuk memperdalam wawasan teologis melalui berbagai kegiatan seperti studi literatur, diskusi ilmiah, maupun pelayanan gerejawi. Hal ini penting agar guru tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman tanpa meninggalkan kebenaran Alkitab. Dengan demikian, pemahaman doktrin tidak hanya berfungsi sebagai dasar konseptual, tetapi juga sebagai kekuatan yang membentuk profesionalitas dan spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen. Lebih jauh lagi, pemahaman doktrin Alkitab juga berkontribusi dalam membangun integrasi antara iman dan praktik kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Guru yang memiliki dasar doktrin yang kuat mampu menuntun siswa untuk melihat bahwa ajaran Alkitab tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial, akademik, dan relasi sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pola pikir yang utuh, di mana iman menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, pemahaman doktrin yang baik mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih reflektif dan partisipatif. Guru dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, serta refleksi iman berdasarkan pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam¹⁶.

Penguasaan doktrin Alkitab juga memperkuat peran guru sebagai pembimbing rohani yang mampu memberikan arahan dan konseling sederhana kepada peserta didik. Dalam berbagai situasi kehidupan, seperti konflik pergaulan atau tekanan moral, guru dapat memberikan bimbingan yang berlandaskan kebenaran Alkitab. Dengan demikian, kehadiran guru tidak hanya dirasakan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan pribadi siswa. Di sisi lain, pemahaman doktrin yang mendalam juga mendorong guru untuk memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan identitas iman. Guru dapat menyikapi berbagai perubahan zaman dengan bijaksana, serta mampu memfilter informasi yang berkembang agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan iman di tengah arus globalisasi. Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa pemahaman doktrin Alkitab memberikan kontribusi yang sangat luas, tidak hanya dalam aspek pengajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter, spiritualitas, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penguatan pemahaman doktrin harus terus menjadi prioritas dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen¹⁷.

¹⁶ Langdon, "Religious Education in the Public (Government) Schools of New South Wales."

¹⁷ Washburn, *Movement and Mental Imagery*.



KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa pemahaman doktrin Alkitab memiliki peranan yang sangat esensial dalam pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Kristen. Doktrin Alkitab bukan sekadar kumpulan ajaran teologis, melainkan menjadi fondasi utama yang menentukan arah, isi, serta tujuan dari proses pembelajaran PAK. Pemahaman yang benar mengenai aspek-aspek seperti inspirasi, otoritas, dan kebenaran Alkitab akan menolong guru dalam menyampaikan ajaran secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan prinsip iman Kristen.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki penguasaan doktrin yang baik akan mampu menjalankan perannya secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menginterpretasikan teks Alkitab secara benar, menyusun materi pembelajaran yang terarah, serta menyampaikan pesan-pesan rohani secara kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan dalam pemahaman doktrin berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penafsiran yang dapat berdampak pada kekeliruan pemahaman iman siswa. Selain sebagai dasar pengajaran, pemahaman doktrin Alkitab juga berfungsi dalam membentuk karakter dan integritas guru sebagai pendidik Kristen. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, pemahaman doktrin yang kuat menjadi semakin penting. Guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti arus informasi yang luas, keberagaman pandangan teologis, serta perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, guru PAK dituntut untuk memiliki keteguhan iman dan kemampuan berpikir kritis agar dapat membimbing peserta didik secara bijaksana dan tetap berpegang pada kebenaran Alkitab. Pemahaman doktrin yang mendalam juga membantu guru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis siswa secara logis, relevan, dan alkitabiah. Lebih jauh lagi, penguasaan doktrin Alkitab memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemilihan metode, hingga evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih holistik, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual. Hal ini akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Kristen secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap doktrin Alkitab merupakan kompetensi yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan bagi guru untuk senantiasa memperdalam pemahaman doktrin melalui studi teologi, pelatihan, serta refleksi iman. Upaya ini penting agar guru tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman, sekaligus setia dalam menjalankan panggilannya sebagai pendidik yang membentuk generasi beriman, berkarakter, dan berintegritas.



DAFTAR PUSTAKA

- Baker-Brian, N. J. "Augustine's Manichaean Dilemma, Vol. 1: Conversion and Apostasy, 373-388 C.E. By JASON DAVID BEDUHN." *The Journal of Theological Studies* 64, no. 2 (2013): 731–33. <https://doi.org/10.1093/jts/flt102>.
- Campbell, H. A. "Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Networked Society." *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 1 (2012): 64–93. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr074>.
- Elo, Satu, and Helvi Kyngäs. "The Qualitative Content Analysis Process." *Journal of Advanced Nursing* 62, no. 1 (2008): 107–15. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>.
- Francis, Leslie J., Andrew Village, and Stephen G. Parker. "Exploring the Trajectory of Personal, Moral and Spiritual Values of 16- to 18-Year-Old Students Taking Religious Studies at A Level in the UK." *Journal of Beliefs & Values* 38, no. 1 (2017): 18–31. <https://doi.org/10.1080/13617672.2016.1232567>.
- Hankle, Dominick D. "The Therapeutic Implications of the Imprecatory Psalms in the Christian Counseling Setting." *Journal of Psychology and Theology* 38, no. 4 (2010): 275–80. <https://doi.org/10.1177/009164711003800405>.
- Hebbani, Aparna G. "You Can't 'De-race' and 'De-womanize' Me: Experiences When You Go Global." *New Directions for Teaching and Learning* 2007, no. 110 (2007): 45–53. <https://doi.org/10.1002/tl.273>.
- Jansen, Karen J. "From Persistence to Pursuit: A Longitudinal Examination of Momentum During the Early Stages of Strategic Change." *Organization Science* 15, no. 3 (2004): 276–94. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0064>.
- Kiesling, Chris. "A Long Adolescence in a Lame Direction? What Should We Make of the Changing Structure and Meaning of Young Adulthood?" *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 5, no. 1 (2008): 11–27. <https://doi.org/10.1177/073989130800500103>.
- Langdon, Canon A. A. "Religious Education in the Public (Government) Schools of New South Wales: Part I: General Religious Education." *Journal of Christian Education* 34, no. 2 (1991): 29–46. <https://doi.org/10.1177/002196579103400205>.
- Loughlin, Gerard. "Book Review: The Open Text: New Directions in Biblical Studies?" *Theology* 97, no. 777 (1994): 202–3. <https://doi.org/10.1177/0040571X9409700310>.
- Madueme, Hans. "Theological Interpretation after Barth." *Journal of Theological Interpretation* 3, no. 1 (2009): 143–56. <https://doi.org/10.2307/26421345>.



- Nassaji, Hossein. "Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis." *Language Teaching Research* 19, no. 2 (2015): 129–32. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.
- Palmer, Parker J. "Teaching with Heart and Soul: Reflections on Spirituality in Teacher Education." *Journal of Teacher Education* 54, no. 5 (2003): 376–85. <https://doi.org/10.1177/0022487103257359>.
- Pickering, Catherine, and Jason Byrne. "The Benefits of Publishing Systematic Quantitative Literature Reviews for PhD Candidates and Other Early-Career Researchers." *Higher Education Research & Development* 33, no. 3 (2014): 534–48. <https://doi.org/10.1080/07294360.2013.841651>.
- Roberts, Sherron Killingsworth. "Using Literature Study Groups to Construct Meaning in an Undergraduate Reading Course." *Journal of Teacher Education* 49, no. 5 (1998): 366–71. <https://doi.org/10.1177/0022487198049005006>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Steward, David S. "ABSTRACTS OF DOCTORAL DISSERTATIONS IN RELIGIOUS EDUCATION, 1973-1974." *Religious Education* 71, no. 4 (1976): 428–48. <https://doi.org/10.1080/0034408760710408>.
- Washburn, Margaret Floy. *Movement and Mental Imagery: Outlines of a Motor Theory of the Complexer Mental Processes*. Houghton Mifflin Company, 1916. <https://doi.org/10.1037/11575-000>.